

HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Aristo Mila Ratundima¹, Yuniarti Reny Renggo², Adrianus Kabubu Hudang³

^{1,2,3} Universitas Kristen Wacana Sumba

Email Korespondensi: aristoxiaomi4a@gmail.com

Email: renyrenggo@unkriswina.ac.id, adrianus@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between economic growth and poverty in East Sumba Regency. The research method used is quantitative with secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency of East Sumba and NTT. The data analysis method used is Granger causality. The results of the study show that economic growth affects poverty, as seen from the probability value which is lower than the significance value at the 5% level ($0.0278 < 0.05$). Furthermore, poverty does not affect economic growth, as indicated by the probability value which is greater than the significance value ($0.250 > 0.05$). This indicates that there is a one-way relationship between economic growth and poverty in East Sumba, namely that the economic growth variable affects poverty.

Keywords: Economic Growth, Granger Causality, Poverty.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada kabupaten Sumba Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumba Timur dan NTT. Metode analisis data yang digunakan adalah kausalitas granger. Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan, terlihat dari nilai probabilitas yang lebih rendah dari nilai signifikansi pada level 5% ($0,0278 < 0,05$). Selanjutnya kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi ($0,250 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan searah diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumba Timur, yakni variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kausalitas Granger, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang hadapi oleh setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Masalah kemiskinan merupakan persoalan serius yang perlu ditangani, hal ini terlihat dari kemiskinan yang tidak kunjung berakhir sejak lama bahkan cenderung mengalami peningkatan sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang meningkat. Menurut Pririzki et al (2023) kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang baik pria maupun wanita tidak mampu memenuhi kebutuhan minimumnya seperti makanan, pakaian, kesehatan, air bersih, sanitasi, dan pendidikan. Hal ini menyebabkan permasalahan yang kompleks dalam masyarakat, seperti meningkatnya pengangguran, rendahnya kualitas SDM, dan lainnya.

Permasalahan kemiskinan juga dialami oleh Indonesia, fenomena ini terjadi pada seluruh daerah baik perkotaan maupun pedesaan (Aqsa & Masbar, 2023). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

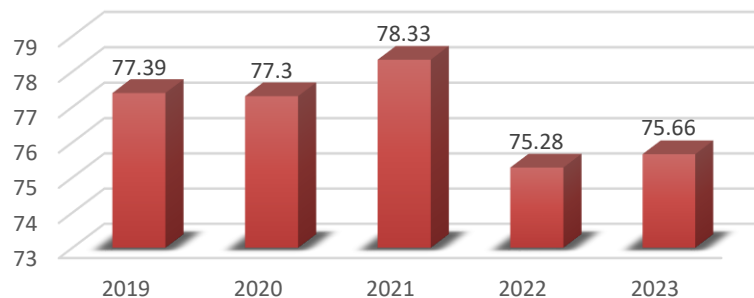
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) terlihat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami perubahan selama lima tahun terakhir (2018-2022). Pada tahun 2019, awal memasuki masa pandemi tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22% menurun dari tahun sebelumnya kemudian kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 10,19%, selanjutnya persentase kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan hingga tahun 2022 menjadi 9,54%. Melihat hal tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya dalam proses penurunan angka kemiskinan.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memerangi masalah kemiskinan telah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan mengeluarkan berbagai program jaminan sosial kepada masyarakat. Permasalahan kemiskinan dirasakan hingga ke setiap pelosok daerah yang ada di negara ini. Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Kemenko PMK tercatat bahwa pada tahun 2022 provinsi NTT merupakan provinsi termiskin ketiga dengan persentase sebesar 20,05%. Angka kemiskinan pada provinsi NTT merupakan persentase kemiskinan dari setiap kabupaten yang ada di dalam provinsi NTT. Kabupaten Sumba Timur adalah bagian dari Provinsi NTT. Informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 Kabupaten Sumba Timur memiliki tingkat kemiskinan sebesar 27,47% atau sebanyak 75.660 jiwa penduduk miskin. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Sumba Timur sebagai kabupaten ketiga termiskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam kurun waktu 2018-2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur mengalami fuktuasi dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019-2023 (ribu jiwa)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur mengalami perubahan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya, tercatat bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 77.390 jiwa, 2020 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk miskin kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin kembali meningkat sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya.

Untuk mengatasi kemiskinan, salah satu langkah yang bisa diambil adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ade et al., 2019). Menurut Mankiw yang dikutip dalam (Ishak et al., 2020) bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan tercipta peluang kerja yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Setiap wilayah di Indonesia berupaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, termasuk kabupaten Sumba Timur. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumba

Penerbit:

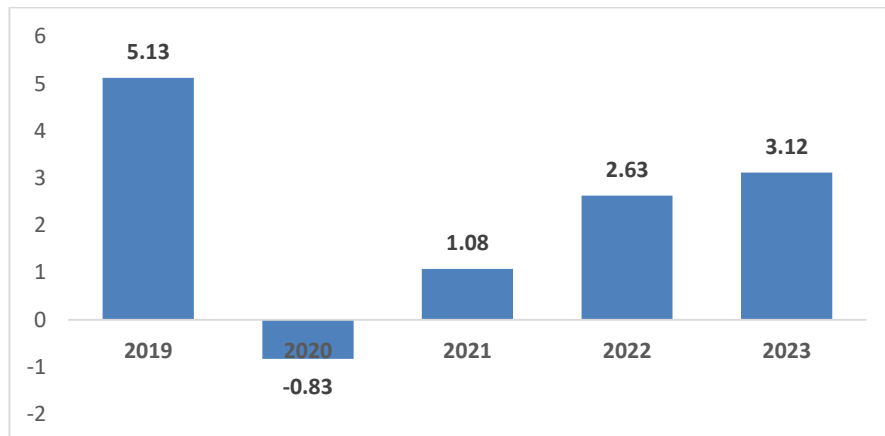
LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Timur sejak tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dengan tren yang meningkat.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumba Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,13%, selanjutnya pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi turun drastis menjadi minus 0,83%, yang diakibatkan pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai membaik menjadi 1,08% atau meningkat sebesar 1,91% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,12% atau meningkat sebesar 0,49% dari tahun sebelumnya.

Setiap pemerintah daerah telah berupaya mengurangi angka kemiskinan di wilayahnya masing-masing melalui berbagai program sosial dan juga pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian yang dilakukan Akbar & Prabowo (2023) dengan judul Hubungan Kausalitas Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi angka kemiskinan dan begitupun sebaliknya. Sayangnya terdapat temuan yang berbeda, penelitian yang dilakukan Adriani & Ariusni (2020) dengan judul Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada pulau Sumatera. Melihat tidak konsistennya hasil penelitian terkait hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di kabupaten Sumba Timur.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dokumen yang dimaksud merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur dan BPS Kabupaten Sumba Timur. Data yang digunakan adalah data time series yakni data sejak tahun 1999 hingga tahun 2023 sehingga jumlah data observasi adalah sebanyak 50 data. Dalam penelitian ini, hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Sumba Timur diuji melalui pengujian kausalitas Granger (*granger causality test*). Terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebelum pengujian kausalitas, antara lain: Uji Stasionaritas Data, data

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



time series dikatakan stasioner jika rata-rata dan variansinya konstan dari waktu ke waktu. Selain itu, korelasi antara dua data time series hanya bergantung pada jarak antara kedua data tersebut. Penentuan Panjang Laq, kelambanan (lag) adalah jumlah periode waktu yang digunakan untuk menunda variabel independen sebelum digabungkan dengan variabel dependen. Untuk menentukan panjangnya kelambanan (lag), kita dapat menggunakan kriteria AIC. Kriteria ini digunakan untuk mencari model yang terbaik untuk uji kausalitas Granger. Model yang terbaik adalah model yang memiliki nilai AIC yang paling kecil. Uji Kointegrasi, kointegrasi merujuk pada situasi di mana dua variabel atau lebih menunjukkan hubungan yang tetap dan stabil dalam jangka panjang, walaupun setiap variabel tersebut bersifat non-stasioner. Uji kointegrasi digunakan untuk menentukan apakah ada keterkaitan jangka panjang antara dua variabel atau lebih. Jika terdapat kointegrasi, berarti kedua variabel tersebut akan menunjukkan hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji Kausalitas Granger, kausalitas adalah kondisi di mana perubahan pada satu variabel memengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dan perubahan pada variabel lainnya juga memengaruhi perubahan pada variabel pertama. Tujuan Uji kausalitas Granger adalah untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel dapat memprediksi perubahan pada variabel lainnya di masa depan.

PEMBAHASAN

Uji Staioneritas

Pengujian ini bermaksud untuk menguji stasioner data yang digunakan. Data time series dikatakan stasioner jika rata-rata dan variansinya konstan dari waktu ke waktu. Selain itu, korelasi antara dua data time series hanya bergantung pada jarak antara kedua data tersebut. Stasioneritas data sangat penting agar tidak menyebabkan model estimasi yang kurang baik. Apabila ditemukan data tidak stasioner pada tingkat level, maka data perlu distasionerkan pada tingkat 1st difference hingga 2nd difference. Dalam penelitian ini uji stasioneritas dilakukan secara serempak atau bersama-sama menggunakan metode Levin, Lin, & Chu t.

Tabel 1: Uji Stasionaritas pada tingkat level

| Method | Statistic | Prob.** | Cross-sections | Obs |
|--|-----------|---------|----------------|-----|
| Null: Unit root (assumes common unit root process) | | | | |
| Levin, Lin & Chu t* | -0.72686 | 0.2337 | 2 | 48 |
| Null: Unit root (assumes individual unit root process) | | | | |
| Im, Pesaran and Shin W-stat | -2.34900 | 0.0094 | 2 | 48 |
| ADF - Fisher Chi-square | 18.6309 | 0.0009 | 2 | 48 |
| PP - Fisher Chi-square | 16.6542 | 0.0023 | 2 | 48 |

Sumber: Output Eviews 10

Tabel 2: Uji Stasionaritas pada tingkat 1st Difference

| Method | Statistic | Prob.** | Cross-sections | Obs |
|--|-----------|---------|----------------|-----|
| Null: Unit root (assumes common unit root process) | | | | |
| Levin, Lin & Chu t* | -12.7257 | 0.0000 | 2 | 46 |
| Null: Unit root (assumes individual unit root process) | | | | |
| Im, Pesaran and Shin W-stat | -11.6945 | 0.0000 | 2 | 46 |
| ADF - Fisher Chi-square | 65.5258 | 0.0000 | 2 | 46 |
| PP - Fisher Chi-square | 57.3322 | 0.0000 | 2 | 46 |

Sumber: Output Eviews 10

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa secara serempak variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin tidak stasioner pada tingkat level. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas Levin, Lin & Chu t sebesar 0,2337 yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 5% ($0,2337 > 0,05$). Berdasarkan pengujian pada tingkat level diperoleh hasil bahwa data tidak stasioner, oleh sebab itu perlu dilakukan diferensiasi agar data dapat stasioner. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa data telah stasioner setelah dilakukan diferensiasi pada tingkat 1st difference. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas Levin, Lin & Chu t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah stasioner pada tingkat 1st difference.

Penentuan Panjang Lag

Kelambanan (lag) adalah jumlah periode waktu yang digunakan untuk menunda variabel independen sebelum digabungkan dengan variabel dependen. Untuk menentukan panjangnya kelambanan (lag), kita dapat memperhatikan nilai terendah dari beberapa kriteria, yakni kriteria Likelihood ratio (LR), Final prediction error (FPE), Akaike info criterion (AIC), Schwarz information criterion (SI), dan Hannan-Quinn information criterion (HQ). Nilai terendah akan ditunjukkan dengan menggunakan simbol bintang (*) dan lag terpilih adalah lag dengan simbol * terbanyak. Kriteria ini digunakan untuk mencari panjang lag optimum untuk uji kausalitas Granger.

Tabel 3: Penentuan Panjang Lag

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0 | -393.1558 | NA | 7.57e+13 | 37.63388 | 37.73336 | 37.65547 |
| 1 | -359.0197 | 58.51904* | 4.31e+12 | 34.76378 | 35.06221* | 34.82855 |
| 2 | -353.7995 | 7.954575 | 3.89e+12* | 34.64757* | 35.14496 | 34.75552* |
| 3 | -350.7611 | 4.051157 | 4.42e+12 | 34.73915 | 35.43550 | 34.89028 |
| 4 | -347.5978 | 3.615182 | 5.11e+12 | 34.81884 | 35.71415 | 35.01314 |

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil output views pada tabel 4.4 diketahui bahwa panjang lag optimum dalam penelitian ini adalah lag 2. Hal ini terlihat dari banyaknya simbol * yang ada pada lag 2. Kriteria yang menunjukkan nilai terendah terdapat pada lag 2 antara lain LR, AIC, dan HQ. Sehingga panjang lag optimum yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lag 2.

Uji Kointegrasi

Kointegrasi merujuk pada situasi di mana dua variabel atau lebih menunjukkan hubungan yang tetap dan stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi digunakan untuk menentukan apakah ada keterkaitan jangka panjang antara dua variabel atau lebih. Jika terdapat kointegrasi, berarti kedua variabel tersebut akan menunjukkan hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Variabel memiliki kointegrasi apabila nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi pada level 5%.

Tabel 4: Uji Kointegrasi Johansen

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None | 0.402843 | 11.63647 | 15.49471 | 0.1752 |
| At most 1 | 0.013267 | 0.293826 | 3.841466 | 0.5878 |

Sumber: Output Eviews 10

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai probabilitas pada baris none dan At most 1, masing-masing sebesar 0,1752 dan 0,5878 yang menunjukkan lebih dari nilai signifikansi pada tingkat 5% (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat persamaan kointegrasi atau tidak terdapat keseimbangan jangka panjang. Setelah dilakukan pengujian stasioneritas data dan pengujian kointegrasi maka langkah selanjutnya adalah pemilihan model estimasi. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat kointegrasi, sehingga model estimasi akan digunakan adalah Vektor autoregresion estimate (VAR).

Vektor Autoregresion Estimate

Vektor Autoregression Estimates (VAR) merupakan salah satu metode penelitian untuk model data time series (Basuki, n.d.). Model VAR digunakan apabila data stasioner pada tingkat level dan tidak terkointegrasi, atau pada kondisi dimana data stasioner pada tingkat diferensiasi namun tidak terkointegrasi. Model VAR adalah model deret waktu multivariat yang mengasumsikan bahwa setiap variabel dalam sistem dipengaruhi oleh nilai masa lalunya dan nilai masa lalu semua variabel lainnya. Dalam model ini terdiri dari dua persamaan, yaitu:

$$\begin{aligned} JPM_t &= \alpha + \beta_1 \Delta JPM_{t-1} + \beta_2 \Delta JPM_{t-2} + \beta_3 \Delta PE_{t-1} + \beta_4 \Delta PE_{t-2} \\ PE_t &= \alpha + \beta_1 \Delta JPM_{t-1} + \beta_2 \Delta JPM_{t-2} + \beta_3 \Delta PE_{t-1} + \beta_4 \Delta PE_{t-2} \end{aligned}$$

Hasil dari uji akar unit dan uji kointegrasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk mengestimasi variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah VAR, yang mana hasil estimasinya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Estimasi VAR

| Jangka Pendek | | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|-------------------|-----------|-----------|-------------------|
| | PE | | | JPM | | |
| Variabel | koefisien | statistik | Keterangan | koefisien | statistik | Keterangan |
| PE (-1) | 0,87477 | .68979 | Berpengaruh | 5,625831 | 2,95014 | Tidak Berpengaruh |
| PE (-2) | 0,070479 | .30223 | Tidak Berpengaruh | 5,466865 | .92533 | Berpengaruh |
| JPM (-1) | 0,018929 | .15325 | Tidak Berpengaruh | 0,313347 | .01385 | Tidak Berpengaruh |
| JPM (-2) | 0,000172 | .01577 | Tidak Berpengaruh | 0,288181 | .79472 | Berpengaruh |
| C | 753.592 | | | 32122.67 | | |

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dibuatkan persamaan VAR jangka pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JPM_t &= 1753.592 - 0.018929JPM_{t-1} + 0.000172JPM_{t-2} + 0.87477PE_{t-1} + 0.070479PE_{t-2} \\ PE_t &= 32122.67 + 0.313347JPM_{t-1} + 0.288181JPM_{t-2} - 2.95014PE_{t-1} + 2.92533PE_{t-2} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil estimasi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Sumba Timur hanya dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi pada lag 1. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi pada lag pertama senilai 3,68979 lebih besar dari nilai t tabel yang bernilai 2,0687. Selanjutnya untuk variabel jumlah penduduk miskin pada kabupaten Sumba Timur hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada lag kedua dan jumlah penduduk miskin lag kedua, dengan nilai t statistic masing-masing sebesar 2,92533 dan 2,79472 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Uji Kausalitas Granger

Kausalitas adalah kondisi di mana perubahan pada satu variabel memengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dan perubahan pada variabel lainnya juga memengaruhi perubahan pada variabel pertama. Tujuan Uji kausalitas Granger adalah untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel dapat memprediksi perubahan pada variabel lainnya di masa depan. Variabel dependen dikatakan dapat mengakibatkan variabel independen apabila nilai probabilitas lebih rendah dari nilai nilai signifikansi pada level 5%.

Tabel 6. Uji Kausalitas Granger

| Pairwise Granger Causality Tests Date: 03/16/24 Time: 13:15 Sample: 1999 2023 Lags: 2 | | | |
|--|-----|-------------|--------|
| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
| PE does not Granger Cause JPM | 23 | 4.40055 | 0.0278 |
| JPM does not Granger Cause PE | | 0.66808 | 0.5250 |

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada barisan PE does not Granger Cause JPM memiliki nilai probabilitas 0,0278 lebih kecil dari nilai signifikansi pada level 5% ($0,0278 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memperkirakan atau dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin.

Sementara pada barisan JPM does not Granger Cause PE memiliki nilai probabilitas 0,5250 lebih besar dari nilai signifikansi pada level 5% ($0,5250 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tidak dapat memperkirakan atau tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel PE mempengaruhi JPM, sementara JPM tidak mempengaruhi PE. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan satu arah diantara Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Jumlah Penduduk Miskin (JPM).

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Berdasarkan pengujian stasioneritas yang menggunakan metode Levin, Lin & Chu ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan baik secara individu maupun serempak telah stasioner pada tingkat 1st Difference. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas Levin, Lin & Chu yang lebih rendah dari nilai signifikansi pada level 5%. Setelah data stasioner, dilakukan pengujian untuk menentukan panjang lag optimum. Penentuan panjang lag dilakukan dengan memperhatikan nilai Akaike Info Criterion (AIC) terendah. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan nilai AIC terendah terdapat pada lag 2.

Berdasarkan hasil pengujian kausalitas granger ditemukan bahwa terdapat hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin yakni hubungan satu arah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi jumlah penduduk miskin pada kabupaten Sumba Timur. Temuan ini sejalan dengan dengan teori Kuznet yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga sejalan penelitian (Aqsa & Masbar, 2023) berjudul Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Kepadatan Penduduk Dan Kemiskinan Di Provinsi Aceh bahwa terdapat hubungan satu arah diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di NTT, yakni pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan. Namun hasil penelitian ini bertolak

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



belakang dengan penelitian (Adriani & Ariusni, 2020) yang berjudul Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah diantara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sementara penelitian (Akbar & Prabowo, 2023) yang berjudul Hubungan Kausalitas Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Menurut Ade et al (2019) pertumbuhan ekonomi merupakan langkah yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan. Terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan peningkatan pendapatan yang berarti bahwa semakin banyak orang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya; terciptanya lapangan pekerjaan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja dan memiliki penghasilan; dan terciptanya akses terhadap ke layanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Ishak et al., 2020).

Meskipun pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu mengurangi jumlah penduduk miskin, penting untuk diingat bahwa hubungan antara PDRB dan kemiskinan tidak selalu bersifat linier atau searah. Terkadang, ketika pertumbuhan ekonomi terjadi tanpa didukung oleh kebijakan yang tepat, kemiskinan dapat tetap tinggi atau bahkan meningkat. Faktor-faktor seperti ketimpangan pendapatan, kesenjangan akses, atau eksploitasi sumber daya alam dapat mempengaruhi hubungan antara PDRB dan kemiskinan (Akbar & Prabowo, 2023). Menurut Wiradnyana & Bendesa (2021) Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kinerja suatu perekonomian, namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa adanya keselarasan dengan pemerataan pembangunan di semua golongan masyarakat maka ketimpangan pendapatan akan tetap terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kausalitas granger dapat disimpulkan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin yang terjadi pada kabupaten Sumba Timur selama periode tahun 1999-2023 adalah hubungan satu arah yang mana variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi, baik itu peningkatan ataupun penurunan dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang terjadi pada Kabupaten Sumba Timur periode tahun 1999-2023. Sementara jumlah penduduk miskin tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Ade, M., Ariwuni, D., & Kartika, I. N. (2019). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–2958. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/32532>
- Adriani, S., & Ariusni, A. (2020). Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan, Pendidikan dan Distribusi Pendapatan di Pulau Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 45. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12677>
- Akbar, A. M., & Prabowo, P. S. (2023). *Hubungan Kausalitas Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia*. 3, 138–149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/52403/45075/>
- Aqsa, F., & Masbar, R. (2023). Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Kepadatan Penduduk dan Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 33–46. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/download/26038/12204>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 4 Juni 2024

- Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Prasetyo, N. (2020). Risk: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. *Risk: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 56–71. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Pririzki, S. J., Sulitiana, I., & Adriyansyah, A. (2023). Analisis Kausalitas Antara Pendidikan, Kemiskinan, dan PDRB Menggunakan Panel Vector Autoregression. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 98–110. <https://doi.org/10.34312/euler.v11i1.19504>
- Subianto. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 477–496. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/view/2071>
- Suryandari, A. N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi DIY Tahun 2004-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 33–41. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/8882>
- Wiradnyana, I. K., & Bendesa, I. K. G. (2021). Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 642. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p06>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:

